

## RINGKASAN

**Studi Penggunaan Pakan Dengan PK 18% dan EM 3000 Kkal Terhadap Produksi Ayam Petelur Fase Layer Di PT UJA Kaponan Farm Magelang,**  
Yuridlo Jaka Abrori, NIM C31171185, Tahun 2020, Produksi Ternak, Politeknik Negeri Jember, Erfan Kustiawan, S.Pt., M.P. (Dosen Pembimbing).

Ayam ras petelur adalah ayam penghasil telur tinggi dengan masa produktif lama. Produktivitas telur yang dihasilkan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya penggunaan pakan yang mengandung PK 18% dan EM 3000 Kkal yang diberikan. Pemberian pakan dengan PK 18% dan EM 3000 Kkal yang tepat dapat meningkatkan efisiensi pakan untuk meningkatkan konsumsi pakan, *hen day production*, berat butir telur, dan *feed egg ratio* yang ideal sesuai umur ayam.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pakan dengan PK 18% dan EM 3000 Kkal terhadap produktivitas ayam petelur fase layer. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi, *study literature* dan wawancara langsung mengenai produktivitas ayam petelur fase layer. Pengelolaan data dengan cara menganalisis deskriptif berdasarkan rata-rata dari masing-masing parameter pada setiap produksi telur, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa konsumsi pakan rata-rata per minggunya mengalami kenaikan mulai dari umur ke 21 minggu rata-ratanya 97, 54 g/ekor/hari sampai dengan umur ke 26 minggu rata-ratanya 114,42 g/ekor/hari. Sehingga penggunaan pakan dengan PK 18% dan EM 3000 Kkal menunjukkan telah memenuhi kebutuhan pakan ayam petelur pada berbagai umur. Pengamatan terhadap rata-rata *hen day production* menunjukkan adanya peningkatan per minggunya yaitu pada umur ke 21 minggu rata-ratanya 2,67% sampai dengan umur ke 26 minggu rata-ratanya 65,15%. Secara umum rata-rata *hen day production* pada pemeliharaan ayam petelur di PT UJA Kaponan Farm masih di bawah standart manajemen pemeliharaan Hy-Line Brown, karena pada umur 21 minggu dan 22

minggu masih berada dibawah nilai standart. Pengamatan terhadap berat butir telur menghasilkan Rataan berat telur terendah pada umur 21 minggu, yaitu sebesar 49,49 g dan berat telur tertinggi terdapat pada umur 26 minggu, yaitu sebesar 57,47 g. Rendahnya berat telur disebabkan oleh umur ayam. Pengamatan terhadap *feed egg ratio* yaitu Umur 23 minggu memiliki *feed egg ratio* paling tinggi yaitu pada kandang 3 sebesar 2,13 dan umur 25 minggu memiliki *feed egg ratio* paling rendah yaitu pada kandang 1 sebesar 1,87. Tinggi rendahnya angka *feed egg ratio* disebabkan adanya selisih yang semakin besar atau rendah pada perbandingan konsumsi pakan dan berat telur.